

Visualisasi Kasih Sayang Ibu dalam Adegan Film *Folklore: A Mother's Love*

Mentari Ratnasari¹, Donie Fadjar Kurniawan²

¹Prodi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Indonesia

Email: bengukmassenca.mr@gmail.com

²Prodi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Indonesia

Email: donie.fadjar.k@gmail.com

*Penulis Korespondensi: E-mail: donie.fadjar.k@gmail.com

Abstrak: Ketertarikan terhadap film *Folklore: A Mother's Love* yang menghadirkan cerita tentang perjalanan hidup seorang ibu tunggal yang hidup bersama anaknya yang tinggal di kota metropolitan yang berisi pesan dan pembelajaran yang layak untuk diteliti dan dapat bermanfaat sebagai bentuk edukasi bagi seluruh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan visualisasi kasih sayang seorang ibu dalam film *Folklore* melalui unsur sinematik dan dramatik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan data diperoleh melalui observasi mendalam pada sekuen film sejumlah lima belas. Semua sekuen tersebut menyusun film *Folklore: A Mother's Love* dari awal hingga akhir. Hasil penelitian menunjukkan adanya unsur dramatik dan sinematik diwujudkan melalui teknik pengambilan gambar yang terdiri dari ukuran gambar, sudut pengambilan gambar dan gerakan kamera. Pendekatan teknik pengambilan gambar dalam penelitian ini menunjukkan dominasi penggunaan ukuran gambar, sudut pengambilan gambar, dan gerakan kamera dalam memvisualisasikan kasih sayang ibu pada adegan-adegan dengan unsur sinematik seperti *long shot* dan *medium long shot*. Sudut pengambilan gambar didominasi *eye level*, Pergerakan gambar didominasi *still*. Unsur dramatik kasih sayang ibu yang disajikan dalam adegan-adegan digambarkan melalui kondisi sosial dan ekonomi kehidupan seorang ibu yang hidup di kota metropolitan Jakarta yang keras. Karakter Murni sebagai seorang ibu tunggal dengan visual seorang ibu yang sayang pada anaknya.

Kata Kunci: *Camera Movement; Kasih Sayang Ibu; Level Angle; Size; Visualisasi*

Abstract: Interest in the film *Folklore: A Mother's Love*, which presents a story about the life journey of a single mother who lives with her child who lives in a metropolitan city; that contains messages and lessons that are worth researching and can be helpful as a form of education for the entire community. This research aims to describe the visualization of a mother's love in *Folklore* through cinematic and dramatic elements. The method used is qualitative, with data obtained through in-depth observation of fifteen film sequences. These sequences compose the film *Folklore: A Mother's Love* from beginning to end. The results showed dramatic and cinematic elements through image size, shooting angle and camera movement. This study's approach to shooting techniques shows the dominance of image size, shooting angle, and camera movement in visualizing maternal love in scenes with cinematic elements such as long shots and Medium long shots. The shooting angle is dominated by eye level, and the movement of the image is dominated by still. The dramatic elements of maternal love presented in the scenes are depicted through the social and economic conditions of a mother's life living in the harsh metropolitan city of Jakarta. Murni's character as a single mother is the visual of a mother who loves her child.

Keywords: *Camera Movement; Level Angle; Mother's Love; Size; Visualization*

PENDAHULUAN

Kasih sayang seorang ibu mempunyai banyak makna untuk dapat diteliti [1]. Hal ini dikarenakan seorang ibu tidak segan berkorban demi anaknya. Dapat dikatakan kasih sayang ibu terhadap anaknya adalah hal yang paling penting dan dapat membuat seseorang bangkit dan tersadar akan indahnya pengorbanan seorang ibu.

Cerita yang ditampilkan dalam media film *Folklore: A Mother's Love* yang disutradarai oleh Joko Anwar, mengangkat kisah seorang ibu tunggal bernama Murni yang hidup bersama Jody anak laki-lakinya dengan *setting* ibu kota metropolitan tahun 2015-2018. Dalam ceritanya, Murni mengalami kesulitan ekonomi yang membuat dirinya untuk selalu berpindah-pindah rumah kontrakan dan mengalami

kejadian langka saat menempati sebuah rumah. Sementara, Murni mendapati sekelompok anak berpenampilan kotor dan kelaparan diloteng rumah mewah yang mereka tempati. Ketika Murni tengah menyelamatkan dan mengembalikan anak-anak tersebut ke keluarga mereka, Murni tanpa sadar telah merenggut anak-anak tersebut dari sang “ibu angkat” yang tidak lain adalah Wewe Gombel.

Visualisasi memiliki arti suatu pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, dan grafik [2]. Sehingga visualisasi kasih sayang ibu yang disajikan dalam film *Folklore: A Mother's Love* merupakan pandangan, gagasan, perasaan seorang ibu tunggal yang hidup bersama anaknya. Peran seorang ibu dalam ceritanya sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan anaknya, meskipun ada ketimpangan dalam kehidupan ekonomi yang sangat dominan.

Dalam film visualisasi dilakukan melalui: a. *Size* (Ukuran *Shot*) b. *Level Angle* dan c. *Camera Movement* [3] dan [4]. Ukuran *shot* (*Size*) yang dijelaskan pada Tabel 1 adalah dimensi jarak kamera terhadap objek dalam *frame*. Objek dalam film umumnya adalah manusia, sehingga secara teknis jarak diukur menggunakan skala manusia. Pada film tersebut ditampilkan dengan sangat jelas bentuk-bentuk dan peranan seorang ibu dalam memberikan kasih sayang dan pendidikan oleh karakter utama tokoh Murni.

Tabel 1. *Size*

No	<i>Size</i>	Definisi	Penanda (Makna)
1	<i>Close Up</i>	Mengambil gambar wajah yang keseluruhan dari pokok materi. Objek menjadi titik perhatian utama.	Keintiman, reaksi seseorang.
2	<i>Medium Shor</i>	Gambar diambil dari pinggul pokok materi sampai pada kepala materi.	Hubungan personal.
3	<i>Long Shot/ Full Shot</i>	Keseluruhan gambaran dari pokok materi dilihat dari kepala ke kaki atau gambar manusia seutuhnya. <i>Long Shot</i> dikenal sebagai <i>landscape formal</i> yang mengantarkan mata penonton pada keluasan suatu suasana dan	Konteks, jarak <i>scope</i> , dan hubungan sosial.

No	<i>Size</i>	Definisi	Penanda (Makna)
4	<i>Extreme</i>	Pengambilan gambar melebihi <i>long shot</i> dengan menampilkan lingkungan objek secara utuh.	Kesan luas, berdimensi lebar dan keluarbiasaan.
5	<i>Medium Close Up</i>	Pengambilan gambar pada pokok materi sampai puncak materi.	Memperdalam gambar, menunjukkan profil objek.
6	<i>Extreme Close Up</i>	Kedekatan dan ketajaman yang hanya berfokus pada satu objek.	Situasi yang dramatis.
7	<i>Over Shoulder</i>	Pengambilan gambar yang menunjukkan kamera berada di belakang bahu salah satu pelaku dan bahu si pelaku tampak atau kelihatan.	Memperluas adegan percakapan supaya tidak terlalu frontal.

Level angle yang masing-masing didefinisikan pada Tabel 2 mengacu pada sudut pandang kamera terhadap objek yang berada dalam *frame*. Secara umum sudut kamera dibagi menjadi tiga: *straight on angle* (*eye level*), *high level*, dan *low angle*.

Tabel 2. *Level Angle*

No	<i>Level</i>	Definisi	Penanda (Makna)
1	<i>Eye Level</i>	Tinggi kamera sejajar dengan garis mata objek yang dituju.	Kewajaran, kesetaraan atau sederajat.
2	<i>High Angle</i>	Pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di atas objek.	Kesan psikologis seperti tertekan dan dikuasai.
3	<i>Low Angle</i>	Pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di bawah objek atau di bawah garis mata orang.	Kekuasaan dan berwibawa.

Camera Movement atau pergerakan kamera tertentu yang masing-masing didefinisikan pada Tabel 3 dipengaruhi oleh sudut, kemiringan, ketinggian, serta jarak yang selalu berubah. Pergerakan kamera umumnya berfungsi untuk mengikuti pergerakan seorang karakter serta objek. Pergerakan kamera juga sering digunakan untuk menggambar situasi dan

suasana sebuah lokasi atau suatu panorama.

Tabel 3. *Camera Movement*

N o	<i>Camera Movement</i>	Definisi	Penanda (Makna)
1	<i>Still</i>	Pengambilan gambar tanpa menggunakan pergerakan kamera, yang bergerak hanya lab objek yang diambil.	-
2	<i>Pan Right</i>	Gerakan kamera mendatar dari kiri ke kanan.	Rasa ingin tahu mengenai sekitar.
3	<i>Pan Left</i>	Gerakan kamera mendatar dari kanan ke kiri.	Rasa ingin tahu mengenai sekitar.
4	<i>Tilt Up</i>	Pergerakan kamera mendatar bawah ke atas pada porosnya.	Menunjukkan kekuasaan, keingintahuan.
5	<i>Tilt Down</i>	Pergerakan kamera mendatar atas ke bawah pada porosnya.	Menunjukkan kelemahan, pengecilan, kesedihan kekecewaan.
6	<i>Follow</i>	Gerakan kamera yang mengikuti objek yang bergerak.	Perhatian, Penasaran
7	<i>Craving</i>	Pergerakan seluruh badan kamera <i>horizontal</i> ke kiri dan ke kanan dengan menunjukkan keberadaan objek agar mempertahankan komposisi awal menunjukkan perubahan latar belakang.	Mengikuti apa yang sedang dilakukan objek.
8	<i>Tracking</i>	Gerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara <i>horizontal</i> .	Mendekatkan objek atau menjauhkan kebadiran objek kepada penonton.
9	<i>Crane Shot</i>	Gerakan kamera yang dipasang pada alat bantu mesin beroda dan bergerak sendiri	Mendekatkan objek atau menjauhkan kehadiran objek

N o	<i>Camera Movement</i>	Definisi	Penanda (Makna)
		bersama kameramen, mendekati ataupun menjauhi objek.	kepada penonton.
10	<i>Zoom in</i>	Pengambilan gambar dengan pergerakan lensa dari gambar yang luas menuju gambar yang sempit ke suatu objek.	Suasana Penting

Kasih sayang ibu sangatlah penting bagi anak keturunannya. Anak manusia akan membutuhkan peran dan kasih sayang ibu untuk tumbuh secara baik. Segi jalan cerita, karakter Murni yang merupakan seorang ibu tunggal yang berjuang demi keluarga kecilnya bersama anak semata wayang Jodi dan harus hidup di tengah-tengah kota besar metropolitan yang keras dan serba mahal dalam hal biaya hidup, namun diceritakan Murni sudah mempunyai pandangan yang kuat dan berani terhadap apapun masalah yang terjadi kepadanya dan yang terjadi di sekelilingnya.

Di media *film* peran dan kasih sayang ibu telah menjadi ide penciptaan karya *film*. Analisis kesenjangan telah dilakukan kajian ilmiah dan dimasukkan dalam jurnal penelitian. Pertama, [5]. Makna kasih sayang Ayah dalam Film Keluarga Cemara. Selanjutnya, [6] sebuah karya *film* pendek "Kasih Sayang". Kemudian, [7] analisis Semiotika Roland Barthes dalam *film* Bintang Ketjil karya [8]. Selanjutnya, [9] analisis nilai moral dalam film "Dua Garis Biru" karya Gina S. Noer dan implikasinya pada pembelajaran sastra. Serta, [10] representasi perjuangan hidup dalam *film* "Anak Sasada" sutradara Ponty Gea. Penelitian diatas memiliki kesamaan dalam menyajikan kasih sayang serta perjuangan seseorang yang luar biasa sehingga mampu memberikan nilai dan inspirasi untuk meniru dan mudah menyerah. Dengan unit yang beragam seperti [5] menyebutkan bahwa makna kasih sayang Ayah [6] lebih memfokuskan pada penciptaan karya *film* pendek tentang kasih sayang. [7] lebih fokus pada kajian semiotika tentang kasih sayang pada film. [10], lebih memfokuskan pada perjuangan hidup tokoh utama pada sebuah *film*. Dari paparan tersebut diatas tampak belum pernah ada penelitian yang mengangkat visualisasi kasih sayang seorang ibu dalam *film* *Folklore: A Mother's Love*. Lebih ditekankan disini tinjauan sinematik berupa basis analisis pada adegan *film* tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian visualisasi kasih sayang ibu dalam adegan-adegan *film* *Folklore: A Mother's Love* ini adalah jenis penelitian kualitatif naratif. Menurut [11] pendekatan naratif

dalam metode penelitian kualitatif bertujuan menampilkan kehidupan seseorang secara naratif dan kronologis. Dalam penelitian ini pendekatan naratif ditampilkan melalui kehidupan dari seseorang Ibu bernama Murni yang disajikan secara naratif dan kronologis. Objek penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian adalah *film* berjudul *Folklore: A Mother's Love* karya Joko Anwar. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap *film* dengan durasi 48 menit 25 detik dengan unit analisa penelitian tanda dan makna kasih sayang ibu yang terkandung dalam adegannya. Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung. Data yang digunakan adalah *film Folklore: A Mother's Love* dengan sumber pada aplikasi *android* HBO GO, yang merupakan aplikasi berbayar untuk menonton *video-on-demand*. Dari sumber pengamatan tersebut, peneliti mengamati adegan-adegan yang mengandung kasih sayang ibu untuk dapat dianalisa dalam segi visualisasi.

Teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan dengan cara mengamati sumber data yang berupa rekaman *video film Folklore: A Mother's Love* dan kemudian dikumpulkan adegan demi adegan yang memuat tentang visualisasi dan makna kasih sayang ibu dari tokoh utama. Dari hasil pengamatan *film* secara berulang diperoleh jumlah sebagai berikut: secara keseluruhan memiliki lima belas sekuen. Kelima belas sekuen tersebut menyusun *film* dari awal hingga akhir ke dalam 58 adegan. Sekuen dilihat berdasarkan kumpulan adegan-adegan *film* yang membentuk kesatuan peristiwa atau tujuan tertentu. *Film Folklore: A Mother's Love* memiliki sekuen yang runtut mulai dari penggambaran sosok seorang ibu bernama Murni hingga masalah menghilangnya Jodi dan sampai bagaimana proses Jodi kembali kepelukan Murni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan proses pengumpulan data hingga mereduksinya dihasilkan sekuen-sekuen *film* yang mengandung makna kasih sayang ibu, untuk memfokuskan pada kajian digunakan bentuk penyederhana dengan modifikasi dari [8]. Sekuen sekuen yang mengandung visualisasi kasih sayang Ibu:

Sekuen	: 1
Adegan	: Murni menggendong Jodi yang sedang tertidur di tangga.
<i>Time code</i>	: 00.03.10-00.03.39
<i>Setting</i>	: Rumah Kosong
Deskripsi Sekuen	: Pengenalan
Sekuen	: 2
Adegan	: Murni merangkulkan tangan Jodi dipinggangnya agar aman saat berkendara.
<i>Time code</i>	: 00.03.53-00.04.02

<i>Setting</i>	: Jalan Raya
Deskripsi Sekuen	: Murni sedang naik motor.
Sekuen	: 8
Adegan	: Murni dan Jodi saling meminta maaf atas perlakuan yang sudah mereka perbuat.
<i>Time code</i>	: 00.20.16 - 00.21.16
<i>Setting</i>	: Kamar Mandi
Deskripsi Sekuen	: Murni meminta maaf kepada Jodi
Sekuen	: 10
Adegan	: Murni ke kamar Jodi untuk meminta maaf atas perlakuan marahnya saat kejadian makan sate
<i>Time code</i>	: 00.26.56-00.28.30
<i>Setting</i>	: Kamar Tidur Jodi
Deskripsi Sekuen	: Murni meminta maaf kepada Jodi
Sekuen	: 14
Adegan	: Murni telah sadar bahwa semua perbuatannya terhadap Jodi adalah ulah campur tangan Wewe Gombel yang ingin mengambil Jodi.
<i>Time code</i>	: 00.43.11-00.45.26
<i>Setting</i>	: Rumah Kosong
Deskripsi Sekuen	: Murni bergegas pergi kerumah kosong untuk mencari Jodi

Pembahasan

Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan Sekuen 1

Pada Gambar 1. merupakan adegan sekuen 1 yang menceritakan saat Murni harus bekerja untuk membersihkan rumah sebagai *cleaning service* yang dibantu oleh Jodi. Kemudian Murni melihat Jodi sedang tertidur di tangga rumah tersebut. Murni lalu menggendong Jodi untuk tidur ke kamar tidur. Murni memberikan perhatian, keamanan dan kenyamanan untuk anaknya yang kelelahan karena sudah membantu Murni.



Gambar 1. Murni dan Jodi sedang Membersihkan Rumah
(*Time code* 00.02.48)



Gambar 2. Murni Menggendong Jodi yang sedang Tertidur
(Time code 00.03.13)

Pada adegan yang terdapat pada Gambar 2. ini merupakan *shot sizes* yang menggunakan *long shot* dan *medium shot*. Pengambilan *long shot* bertujuan untuk menggambarkan suasana di sekitar dalam menggambarkan sebuah ruangan sebuah rumah kosong yang sedang dibersihkan oleh Murni dan Jodi. Sedangkan *medium shot* dipakai untuk membawa penonton menggambarkan detail perabot rumah tangga seperti *medium shot* saat Murni membersihkan kompor dan hiasan meja. Sudut pandang kamera terhadap objek yang digunakan dalam adegan ini adalah *normal angle* dimana posisi kamera sejajar dengan mata manusia atau titik pusat perhatian yang diambil. Gerakan kamera yang dipakai dalam adegan ini antara lain *till up* yaitu gerakan kamera diarahkan secara bergeser keatas untuk mengarahkan penonton pada adegan tangan Murni yang sedang membersihkan kompor yang bergeser ke atas ke *medium shot* wajah Murni. Kedua *still* lebih mendominasi saat mengambil *medium shot* ruangan. Kemudian *till down* gerakan kamera yang digunakan saat *long shot* untuk menjelaskan bahwa Murni sedang berada di tangga atas dan akan menuruni tangga untuk menghampiri Jodi yang sedang tertidur di anak tangga.

Murni digambarkan sebagai seorang ibu yang penyayang. Pada *shot* awal menggunakan *long shot* menampilkan visualisasi suasana tenang dan hening sebuah *set* dalam rumah besar yang kosong. Tampilan visualisasi *medium shot* dengan adegan Murni yang harus bekerja dengan ditemani anaknya dengan *dialog* yang menegaskan Jodi boleh membantu ibunya atau bermain. Namun, Jodi memilih untuk membantu ibunya membersihkan rumah kosong dimana ibunya bekerja. Selain itu adegan Murni menggendong Jodi yang sedang tertidur juga menambah hubungan emosional yang kuat. Adegan tersebut menampilkan hubungan relasi biologis antara ibu dan anak tidak dapat dipisahkan.

Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan Sekuen 2

Pada Gambar 3. merupakan adegan sekuen 2 yang menceritakan saat Murni dan Jodi sedang berkendara menggunakan motor untuk pulang kerumah mereka sehabis dari membersihkan rumah kosong. Demi keamanan Jodi saat naik motor Murni selalu meraih tangan Jodi untuk berpegangan

pinggangnya.



Gambar 3. Murni dan Jodi sedang Berkendara untuk Pulang
(Time code 00.06.38)

Shot size yang digunakan dalam adegan sekuen 2 pada Gambar 3. antara lain *close up*, dan *medium shot*. *Shot sizes close up* digunakan untuk menampakkan ekspresi pelaku yang dapat dilihat dengan jelas. Sementara *medium shot* digunakan untuk menangkap suasana yang terjadi saat itu. Pergerakan kamera yang dipakai merupakan *still* dan *handheld* dengan gerakan yang lembut.

Adegan sekuen 2 menceritakan saat Murni dan Jodi sedang berkendara menggunakan motor untuk pergi kabur dari kontrakannya dan berniat untuk tinggal sementara di rumah kosong dimana Jodi bekerja disiang hari. Tak lupa Murni demi keamanan Jodi saat naik motor Murni selalu meraih tangan Jodi untuk berpegangan pinggangnya.

Potongan adegan sekuen 2 yang menggambarkan sudut pandang sebuah bentuk kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya dimana seorang ibu berperan memberikan perlindungan bagi anaknya. Murni digambarkan sebagai seorang ibu yang penyayang yang tidak pernah lupa selalu mengingatkan anaknya untuk selalu berpegangan saat menaiki kendaraan. Di gambarkan situasi ramai jalan raya kota yang penuh dengan suara klakson kendaraan yang saling bersautan akan membahayakan Jodi apabila tidak berpegangan dengan ibunya Murni.

Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan Sekuen 8

Adegan sekuen 8 memvisualisasikan Murni dan Jodi saling meminta maaf atas perlakuan yang sudah mereka perbuat (00.20.16 - 00.21.16). Adegan sekuen 8 menceritakan saat Murni dan Jodi sedang melakukan perbincangan untuk saling meminta maaf atas perlakuan Murni yang sudah memarahinya dan Jodi yang sudah menjadi bandel dan tidak menuruti kata ibunya.

Shot size yang digunakan dalam adegan sekuen 8 antara lain *medium long shot*. *Shot sizes* ini digunakan untuk menampakkan ekspresi Jodi dan Murni yang sedang berbincang untuk saling memaafkan ibunya yang emosional tidak bisa mengendalikan terpaksa mengurung Jodi di dalam kamar mandi. Murni yang sedang memberikan pengertian kepada Jodi tentang apa yang ditakutkannya selama ini kalau Jodi akan diambil lagi dari pelukannya. Dengan pergerakan kamera *still* dan *low angle* yang mengharuskan pandangan penonton untuk fokus pada subjek. Hal

tersebut dapat dilihat dari Gambar 4.



Gambar 4. Murni Menghampiri Jodi yang Sedang di dalam Kamar Mandi (Time code 00.20.13)

Adegan sekuen 8 pada Gambar 4. memvisualisasikan bahwa kasih sayang ibu tidak memandang gengsi dan tidak memandang siapa yang salah dan benar ataupun tua muda. Detail adegan Murni menghampiri Jodi yang sedang dihukum dikamar mandi karena tidak menuruti kata-kata Murni untuk belajar. Jodi malah bersikeras untuk tetap ingin bermain di luar. Murni akhirnya naik darah dan menghukum Jodi untuk masuk kamar mandi sampai Jodi mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada Murni atas sikapnya yang bandel.

Namun sebagai ibu Murni tidak tega dengan perlakuannya akhirnya Murni meluluhkan emosinya dan datang untuk meminta maaf kepada Jodi atas perbuatan khilafnya tersebut. Murni mencoba bersikap lemah lembut saat meminta maaf dan berusaha memberikan pengertian atas segala sikapnya tadi karena Murni takut kalau Jodi akan diambil dari pelukannya seperti dulu. Sudut pandang kamera yang di gunakan ialah *still low angel* dengan *shot size medium long shot* dengan tujuan menggambarkan bahwa *setting* kejadian terjadi didalam kamar mandi terlihat detail bak kamar mandi dan kloset duduk yang terlihat pada Gambar 4.

Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan Sekuen 10

Adegan sekuen 10 memvisualisasikan Murni ke kamar Jodi untuk meminta maaf atas perlakuan marahnya saat kejadian makan sate (00.26.56-00.28.30). Adegan sekuen 10 menceritakan Murni yang datang ke kamar Jodi untuk meminta maaf atas kejadian makan malam yang sudah membuat Murni berkata kasar terhadap Jodi. Murni juga memberikan pengertian bahwa dirinya akan bekerja keras agar bisa menabung dan Jodi bisa bersekolah seperti anak-anak yang lainnya.

Shot size yang digunakan dalam adegan ini antara lain *medium shot*, *medium long shot*, dan *close up*. *Shot sizes medium shot* digunakan untuk menampakkan ekspresi Murni yang sedang membangunkan Jodi sedangkan pandangan Murni yang sedang memandang Jodi diatas kasur dapat dilihat dengan jelas. Serta *gimmick* wajah Murni yang nampak jelas. Dengan pergerakan kamera *still* dengan sentuhan *till up* dan *till down* untuk menjelaskan

pergerakan Murni dari posisi berdiri hingga duduk di sebelah kasur Jodi. *Still* dan *close up* mempengaruhi pandangan penonton untuk fokus pada subjek tentang suasana yang akan dibangun antara keintiman Murni dan Jodi. Hal tersebut dapat dilihat dari Gambar 5.



Gambar 5. Murni Meminta Maaf Kepada Jodi (Time code 00.16.35)

Adegan sekuen 10 pada Gambar 5. memvisualisasikan bagaimana bentuk-bentuk kasih sayang Murni kepada anaknya. Adegan tersebut menggambarkan Murni yang berperan sebagai ibu yang sebagai contoh dan teladan untuk anaknya. Walaupun Murni sedang marah dengan Jodi akibat perbuatannya yang membuang makanan Murni masih tetap sayang dan tidak berlarut dalam kemarahannya. Murni tetap memberikan teladan terhadap Jodi untuk memaafkan kesalahannya yang sudah marah dan belum bisa menyekolahkan Jodi dengan layak. Sudut pandang kamera *still* dan sedikit menggunakan sentuhan *till up* dan *till down* untuk menggambarkan posisi Murni yang berdiri lalu duduk disamping kasur Jodi. *Still* digunakan untuk menggambarkan situasi keintiman Murni dan Jodi yang sedang berbincang didalam kamar.

Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan Sekuen 14

Adegan sekuen 14 menceritakan Murni pergi mencari Jodi diloteng rumah kosong. Murni mendapati Jodi berada diloteng dalam kondisi yang lemas, saat Murni akan menghampiri Jodi kaki Murni terasa kaku dan tidak bisa bergerak. Karena dirinya sadar bahwa Jodi berada ditangan *Wewe Gombel*.

Detail adegan kaki Murni yang kaku tidak bisa bergerak dengan sudut pandang kamera *close up frog eye*. *Shot size* yang digunakan dalam adegan ini antara lain *medium shot*, *medium long shot over soulder*, *long shot* dan *close up*. *Shot sizes medium shot* digunakan untuk menampakkan ekspresi Murni yang sedang membangunkan Jodi sedangkan pandangan Murni yang sedang memandang Jodi diatas kasur dapat dilihat dengan jelas. *Medium shot over soulder* digunakan untuk menampilkan *gimmick* wajah Jodi yang sedang berdiri didepan Murni. *Medium shot* digunakan menggambarkan Murni yang sedang menangis memanggil Jodi nampak jelas. *Size long shot* digunakan saat menampilkan lorong loteng yang memperlihatkan subjek Murni, Jodi dan *Wewe Gombel* dengan pergerakan kameran *still* dan dengan sentuhan *till up* dan *till down* untuk menjelaskan

pergerakan Murni dari posisi berdiri hingga duduk disebelah kasur Jodi. *Still* dan *close up* mempengaruhi pandangan penonton untuk fokus pada subjek tentang suasana yang akan dibangun antara keintiman Murni dan Jodi. Hal tersebut dapat dilihat dari Gambar 6.



Gambar 6. Murni Memanggil Jodi Seraya Mengulurkan Kedua Tangan Kepadanya (Time code 00.43.28)

KESIMPULAN

Dalam film *Folklore: A Mother's Love* suatu kasih sayang ibu divisualkan melalui pengambilan *shot*, dimana dapat ditangkap dan ditampilkan dengan sangat jelas bentuk-bentuk dan peranan seorang ibu dalam memberikan kasih sayang dan pendidikan oleh karakter utama tokoh Murni. Segi jalan cerita, karakter Murni yang merupakan seorang ibu tunggal yang berjuang demi keluarga kecilnya bersama anak semata wayang Jodi dan harus hidup ditengah kota besar metropolitan yang keras dan serba mahal dalam hal biaya hidup, namun diceritakan Murni sudah mempunyai pandangan yang kuat dan berani terhadap apapun masalah yang terjadi kepadanya serta yang terjadi disekitarnya.

Kasih sayang ibu yang tampak dalam visualisasi antara lain dalam mengkonstruksikan dirinya sendiri, perempuan sebagai peran ibu yang *central* dalam kehidupan dirinya sendiri bersama anaknya, perempuan sekaligus ibu yang harus berperan ganda dalam mencari nafkah dan orang tua, dan perempuan dapat menjadi pelindung keluarganya. Pengambilan gambar melalui *shot close up* yang menangkap ekspresi Murni yang sangat berani dan bertekad, dan tampilan keibuan yang sabar dan penuh kasih sayang merawat dan mengasuh anaknya yang ditampilkan dengan *long shot* maupun *medium shot* sangat mendukung visualisasi kasih sayang ibu.

Pendekatan teknik pengambilan gambar dalam penelitian ini menunjukkan dominasi penggunaan ukuran gambar, sudut pengambilan gambar, dan gerakan kamera dalam pemvisualisasian kasih sayang ibu pada film *Folklore: A Mother's Love*. Hal ini terlihat pada dominasi penggunaan ukuran gambar *close up shot* dan *medium long shot*.

Penggunaan ukuran *long shot* bertujuan untuk menampilkan keluasan lingkungan dan keseluruhan suasana aktifitas objek yang berada dari adegan sedangkan penggunaan *medium long shot* bertujuan untuk memperlihatkan lebih dekat visual tokoh dan

sekaligus menampilkan suasana yang berkaitan dengan bentuk visual kasih sayang ibu. Penggunaan sudut pengambilan gambar yang mendominasi adalah *eye level*. Penggunaan *eye level* ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh yang dibidik.

SARAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulis menyadari bahwa penelitian ini belum tuntas, sehingga penulis membuka diri untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian yang akan datang juga diharapkan dapat menelaah objek penelitian dari berbagai sudut pandang yang lebih luas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Animasi, Film dan Televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Sudirman Abbas, *Mukjizat Doa & Air Mata Ibu*. QultumMedia, 2009.
- [2] H. Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- [3] A. Asa Berger, *Media and Communication Research Methods An Introduction to Qualitative and Quantitative Approaches*. Sage Publications, 2018.
- [4] H. Pratista, *Memahami Film (Edisi 2)*. Montase Press, 2017.
- [5] R. Rasyid Winarko, "Makna Kasih Sayang Ayah dalam Film Keluarga Cemara," *Sahafa Journal of Islamic Communication*, vol. 2, no. 2, hlm. 125–136, Mei 2020.
- [6] D. Noercahyo, I. Maulana, dan A. Arryadianta, "Sebuah Karya Film Pendek 'Kasih Sayang,'" *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, vol. 1, no. 1, hlm. 29–43, Des 2019.
- [7] P. Wibisono dan Y. Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira," *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 1, hlm. 30–43, Apr 2021.
- [8] M. Yusa Biran, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta : Pustaka Jaya, 2006.
- [9] S. Khan, R. Paath, dan V. Roty, "Analisis Nilai Moral Dalam Film "Dua Garis Biru," *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, vol. 1, no. 9, hlm. 780–785, Des 2021.
- [10] D. Manesah, "Representasi Perjuangan Hidup dalam Film 'Anak Sasada' Sutradara Ponty Gea," *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, vol. 1, no. 2, hlm. 179–189, Mei 2016.
- [11] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Third Edition)*. USA : SAGE Publications Inc, 2009.